

Pengaruh *Current Ratio* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Irdi Mandala¹, Agustina Marzuki², Debi Carolina³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama Palembang^{1,3}

Universitas Tridinanti Palembang²

E-mail : mandala703@gmail.com¹, agustinaziz@yahoo.com², debby_chiby@yahoo.com³

Abstrak

Harga saham merupakan harga yang menentukan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham suatu perusahaan, harga saham pada suatu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan yang diterima oleh investor di masa yang akan datang, salah satu faktor utama yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dan pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya, kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya biasanya diukur dengan *Current Ratio*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh hutang *current ratio* dan pertumbuhan perusahaan secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017 baik secara simultan maupun secara parsial. Pengambilan sampel dengan metode jenuh yang diperoleh 4 perusahaan yang memenuhi kriteria. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis (uji F) secara simultan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $17,142 > 3,327$ dan tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 atau $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak atau menerima H_a artinya variabel x (*current ratio* dan pertumbuhan perusahaan) berpengaruh secara simultan terhadap variabel y (harga saham), dan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $4,839 > 2,359$ dan signifikansi lebih kecil 0,05 atau $0,005 < 0,05$ Sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $-1,426 < 0,165$ dan signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,000 < 0,165$.

Kata Kunci : harga saham, *current ratio*, pertumbuhan perusahaan

Abstract

Stock prices are prices that determine the shareholders' wealth translated into maximizing the stock price of a company, the stock price at a certain time will depend on the expected cash flow received by investors in the future, one of the main factors affecting stock prices is the company's ability to pay its debt and company growth in generating profits, the company's ability to pay its debt is usually measured by Current Ratio. The formulation of the problem in this study is how the influence of debt current ratio and company growth simultaneously and partially on stock prices in cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2017 This study aims to determine the effect of Current ratio and company growth on stock prices on cigarette companies listed

¹Alumni, ²Dosen, ³Dosen

on the Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2017 both simultaneously and partially. Sampling with saturated methods obtained by 4 companies that meet the criteria. Data analysis using multiple linear regression analysis techniques with classic assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation. Based on the results of hypothesis testing (F test) simultaneously with the value of $F_{count} > F_{table}$ $17.142 > 3.327$ and a significantly lower level of 0.05 or $0.000 < 0.05$, so that H_0 is rejected or accepts H_a means the variable x (current ratio and company growth) simultaneously affect y variable (stock price), and based on the results of partial hypothesis testing (t test) with a significance of $0.05 / 2 = 0.025$ (two-sided test) shows that the current ratio variable has a significant effect on stock prices with $t_{count} > t_{table}$ $4,839 > 2,359$ and significance smaller $0,05$ or $0,005 < 0,05$ While the growth variable of the company has no influence on stock prices. With a $t_{count} > t_{table}$ $-1.442 < 0.165$ and significance greater than 0.05 or $0.000 < 0.165$.

Keywords : stock price, current ratio, company growth

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China, Amerika Serikat dan Rusia, jumlah batang rokok yang diproduksi di Indonesia sebanyak 517 Miliar batang (Merdeka.com). Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat dunia yang merupakan pasar yang tumbuh dan beragam. Dari total penduduk yang mencapai 250 juta jiwa diperkirakan kurang dari 80 juta orang laki-laki dewasa adalah perokok aktif. Oleh karena itu industri rokok merupakan salah satu industri yang berkontribusi dalam kegiatan perekonomian negara Indonesia dan memiliki tingkat keuntungan yang sangat tinggi. Emiten rokok Indonesia juga mencetak kinerja saham paling tinggi di pasar global. Terutama pada perusahaan Handjaya Mandala Sampoerna yang kinerja investasi sahamnya sudah melonjak 18,5% dari awal tahun 2010 sampai akhir 2017 lalu. Hal itu menyebabkan *return* HMSP menjadi nomor satu jajaran saham rokok di Indonesia, tetapi bukan Cuma HMSP yang menonjol. PT Gudang Garam Tbk (GGRM) menempati posisi kedua yang memiliki perkembangan investasi saham yang terbesar yang memiliki *return* positif 14,86% sepanjang tahun 2010 sampai 2017 sedangkan perusahaan rokok lainnya seperti PT Bentoel International Investama (RMBA) dan

Wismilak Inti Makmur (WIIM) tidak memiliki kinerja dan perkembangan harga saham yang terlalu baik karena RMBA hanya berada di level tertinggi pada tahun 2011 sebesar Rp 610, sedangkan WIIM di level tertinggi pada tahun 2010 sebesar Rp 820 sehingga RMBA dan WIIM jarang di perdagangan di Bursa Efek Indonesia (Kontan.co.id).

Harga saham menurut (Brigham dan Houston, 2010:7) adalah harga yang menentukan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham suatu perusahaan, harga saham pada suatu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan yang diterima oleh investor di masa yang akan datang, harga saham juga dapat disimpulkan adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli dan biasanya merupakan harga penutup.

Harga saham dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor mikro ekonomi dan makro ekonomi. Faktor mikro ekonominya adalah laba per saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, pertumbuhan perusahaan, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang berupa hutang, dan *cash flow* per saham sedangkan faktor makroekonominya adalah tingkat umum domestik, tingkat inflasi peraturan perpajakan, kebijakan khusus pemerintah

yang terkait perusahaan tertentu, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, dan siklus ekonomi (Fahmi, 2014:135) Salah satu faktor utama yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dan pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya, kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya biasanya diukur dengan *Current Ratio*. *Current ratio* adalah rasio utama yang dalam penghitungannya dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar (Brigham dan Houston, 2010:134).

Menurut Sartono (2012:116) *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan.

Tingkat likuiditas yang di ukur dengan *current rasio* juga memberikan efek signifikan terhadap harga saham, perusahaan yang memiliki tingkat rasio hutang yang tinggi biasanya adalah perusahaan yang sedang bertumbuh, perusahaan tersebut biasanya akan gencar dalam mencari pendanaan dari para investor, karena pada dasarnya jika harga saham pada suatu perusahaan meningkat maka pertumbuhan perusahaan dan tingkat rasio likuiditas dalam keadaan yang baik. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut lebih siap memenuhi kewajiban jika telah jatuh tempo, sehingga kemampuan suatu perusahaan sangat tergantung pada alat-alat pembayaran likuid yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Sartono, 2012:118).

Pertumbuhan perusahaan atau *size* adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum, Pertumbuhan perusahaan sangat

mempengaruhi naik turunnya harga saham karena pertumbuhan yang baik memberikan tanda bagi perkembangan perusahaan yang sangat diharapkan oleh pihak *internal* maupun *eksternal* dan bagi investor merupakan tanda perusahaan yang memiliki aspek yang menguntungkan (Fahmi, 2014:83).

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Harga Saham

Menurut (Brigham dan Houston, 2010:7) Harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli dan biasanya merupakan harga penutup). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:151) harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Dapat disimpulkan harga saham adalah harga selebar saham yang terjadi pada pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

Menurut Jugiarto (2012:42) nilai saham terbagi 3 jenis, yaitu:

1. Nilai Nominal

Merupakan nilai yang tercantum dalam sertifikat yang bersangkutan. Di Indonesia saham yang diterbitkan harus memiliki nilai minimal dan untuk satu jenis saham yang sama pada suatu perusahaan harus memiliki satu jenis nilai nominal.

2. Nilai Dasar

Pada prinsip harga dasar saham ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan. Harga dasar ini akan berubah sejalan dengan dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham, antar lain: *right issue, stocks split, waran*, dll.

3. Nilai Pasar

Merupakan harga yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

Menurut Fahmi (2014:135) harga saham dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor mikroekonomi dan makroekonomi. Faktor mikroekonominya adalah laba per saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, pertumbuhan perusahaan, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang berupa hutang, dan *cash flow* per saham, sedangkan faktor makroekonominya adalah tingkat umum domestik, tingkat inflasi peraturan perpajakan, kebijakan khusus pemerintah yang terkait perusahaan tertentu, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, dan siklus ekonomi.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dan pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya, kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya biasanya diukur dengan *Current Ratio*, karena *Current ratio* merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya yang berupa hutang, yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan karena hal tersebut akan mempengaruhi harga saham, semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan maka akan semakin tinggi harga saham suatu perusahaan begitupun sebaliknya, pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan untuk meningkatkan *size* dalam menarik investor, tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari besarnya laba bersih perusahaan, pertumbuhan perusahaan sangat erat kaitannya dengan harga saham karena semakin tinggi pertumbuhan pada perusahaan maka semakin tinggi harga saham.

Proses Terbentuknya Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2012:48), proses terbentuknya harga saham dapat dibedakan menjadi 3, yaitu :

a. Demand to buy schedule

Investor yang hendak membeli saham akan datang ke pasar saham, biasanya

mereka akan memakai jasa para *broker* atau pialang saham. Investor dapat memilih saham mana yang akan dibeli dan bisa menetapkan standar harga bagi investor itu sendiri.

b. Supply to sell schedule

Investor juga dapat menjual saham ke pasar saham, investor tersebut dapat menetapkan pada harga berapa saham yang mereka miliki akan dilepas ke pasaran, biasanya harga tinggi akan disukai para investor.

c. Interaction of schedule

Pertemuan antara permintaan dan penawaran menciptakan suatu titik tertentu yang bisa disebut sebagai titik ekuilibrium harga, pada awalnya perusahaan akan mengeluarkan saham akan menetapkan harga awal untuk sahamnya. Saham tersebut akan dijual ke pasar untuk diperdagangkan, saat dipasaran, harga saham tersebut akan berubah karena permintaan para investor. Ekspektasi harga yang dimiliki oleh *buyer* akan mempengaruhi pergerakan harga saham yang pada awalnya telah ditawarkan oleh pihak *Seller*. Saat terjadinya pertemuan harga yang ditawarkan oleh *seller* dan harga yang diminta oleh *buyer*, maka akan terciptanya harga keseimbangan pasar modal.

Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2016:169) rasio keuangan adalah analisis yang digunakan dalam laporan keuangan sehingga menjadi berarti dan dapat dibaca. Pada dasarnya rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan dasar laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan.

Terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang biasa digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan. Menurut Sudana (2011:21), rasio keuangan dibagi menjadi 6 jenis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pasar dan rasio pertumbuhan

perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka penulis hanya meneliti pada variabel-variabel rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio pertumbuhan perusahaan.

Current Ratio

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, perusahaan yang mampu membayar kewajiban-kewajiban yang akan segera jatuh tempo dinamakan perusahaan yang likuid sedangkan perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya disebut perusahaan illikuid atau tidak likuid.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui rasio likuiditas atau rasio lancar pada suatu perusahaan adalah :

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

(Brigham dan Huston, 2010:95)

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* dan tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan melihat kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hal ini dapat dibuktikan melalui perusahaan yang tumbuh dapat dilihat dari peningkatan aktiva untuk membesar ukuran perusahaan. pertumbuhan perusahaan dapat di ukur dengan *size* menggunakan rumus :

$$Size = Ln (Total\ Asset)$$

(Fahmi, 2014:83)

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *current ratio* (*Cr*), dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2017

Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2014:215). Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun penelitian.

Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dilakukan dengan Pada penelitian ini, yaitu sampel jenuh, sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017.

Tabel 1
Nama Perusahaan Sektor Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan
1.	PT Gudang Garam Tbk
2.	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3.	PT Bentoel Internasional Investama Tbk
4.	PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : www.sahamok.com

Dari hasil pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling* sebanyak 4 Perusahaan selama 8 tahun dari tahun 2010-2017 totalnya sebanyak 32.

Sumber Data

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan telah dipublikasikan. Sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu penulis akan mengumpulkan data dari situs resmi BEI (<http://www.idx.co.id>) berupa rasio-rasio

keuangan situs masing-masing perusahaan yang di observasi dan situs relevan lainnya, jurnal-jurnal, artikel-artikel, dan skripsi-skripsi yang berhubungan dengan pembahasan masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. Metode penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan langkah sebagai berikut :

Metode Kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah, analisis kuantitatif yaitu analisis dengan menggunakan perhitungan angka-angka yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu sebagai bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah dan analisis. (Sugiyono, 2013:224).

a. Untuk Menjawab Masalah Pertama Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Menghitung dan menganalisis *Current ratio* dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : (Brigham dan Huston, 2010:95)

2. Menghitung dan menganalisis pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Sumber : (Fahmi, 2014:83)

3. Menganalisis fluktuasi harga saham periode 2010-2017

4. Menganalisis pengaruh *current ratio* dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Analisis regresi linear berganda dengan Perumusan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana:

Y = Harga Saham

X₁ = *current ratio* (CR)

X₂ = Pertumbuhan perusahaan

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

b. Menghitung Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2011:87) koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel depeden. Nilai

(R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabelnya independenya menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Rumus koefisien dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

c. Melakukan Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji keseluruhan koefisien dari variabel bebas (*current ratio* dan pertumbuhan perusahaan) secara bersama-sama terhadap variabel terkait (harga saham) yang diteliti.

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

d. Melakukan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji keseluruhan koefisien dan variabel bebas (*current ratio* dan pertumbuhan perusahaan) secara persial terhadap variabel terikat (harga saham) yang diteliti. Untuk mempermudah peneliti dalam perhitungan dan sekaligus agar mendapatkan hasil yang akurat untuk penguji hipotesis secara persial ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS 22.0 for windows.

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Metode Kualitatif

Metode kualitatif yaitu suatu metode yang dimulai dengan cara mengumpulkan data, mencatat data, mengklasifikasikan data dan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan kemudian mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini akan dianalisis secara obyektif dan mengenai pengaruh *current ratio* dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Perkembangan *Current* (C) Pada Perusahaan Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2017.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Perkembangan *Current Ratio*
Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2010-2017
(Dalam rupiah)

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Total aset lancar	Hutang lancar	<i>Current Ratio</i>
1	PT Gudang Garam Tbk	GGRM	2010	30.741.679	8.481.933	3,6243718266
			2011	32.821.712	9.322.423	3,7207276048
			2012	29.954.021	13.802.317	3,9702168556
			2013	34.604.461	20.094.580	2,7220770974
			2014	38.532.621	23.783.134	1,6201658284
			2015	42.568.431	24.567.123	1,7327397677
			2016	41.993.173	21.638.565	1,9406634867
2	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	2017	40.872.320	19.320.638	2,1154746546
			2010	15.785.580	9.778.942	1,6142421133
			2011	14.851.460	8.489.879	1,7493135061
			2012	17.231.442	7.623.211	2,2603915856
			2013	21.247.830	12.123.790	2,7525732465
			2014	20.777.514	13.249.559	2,568166475
			2015	29.807.330	4.523.674	6,589186135

			2016	33.647.497	6.428.478	5,2341311583
			2017	37.810.840	13.636.062	2,7728562687
3	PT Bentoel International Investama Tbk	RMBA	2010	3.053.134	1.221.219	1,5000708309
			2011	4.287.268	3.829.144	1,6196413611
			2012	4.472.197	2.722.398	1,5427618038
			2013	4.942.229	4.098.763	1,4657855016
			2014	5.621.421	3.611.211	1,45665811404
			2015	7.594.619	3.446.546	1,4035449402
			2016	8.703.423	3.625.665	1,4005039079
			2017	9.621.412	3.421.115	1,8123614669
						2010
4	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	2011	582.183.808.222	406.361.493.511	1,4326746444
			2012	497.213.421.115	342.501.029.815	1,4517136529
			2013	512.732.621.221	412.311.512.611	1,2435564022
			2014	470.132.441.116	293.471.418.321	1,6019701128
			2015	510.213.434.513	372.421.563.332	1,3699889715
			2016	412.782.321.632	324.511.622.321	1,2720109027
			2017	421.567.321.416	312.172.420.653	1,3504310231

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2018)

Tabel 3
Hasil Perhitungan *Price* Pertumbuhan Perusahaan
Per Desember 2010-2017
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah dan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Total aset	Pertumbuhan perusahaan
1	PT Gudang Garam Tbk	GGRM	2010	37.841.351	17,44891
			2011	39.509.325	17,49205
			2012	41.509.325	17,54143
			2013	42.363.743	17,5618
			2014	45.613.246	17,63571
			2015	49.695.117	17,62142
			2016	47.696.754	17,68037
2	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	2010	21.558.790	16,88629
			2011	19.329.758	16,97716
			2012	26.247.257	17,08308
			2013	27.404.594	17,12622
			2014	28.380.630	17,16122
			2015	38.010.724	17,45338
			2016	42.508.843	16,56522
3	PT Bentoel International Investama Tbk	RMBA	2010	4.902.597	15,40528
			2011	6.333.957	15,66144
			2012	6.935.601	15,55218
			2013	7.759.539	15,46443
			2014	10.842.878	15,19902
			2015	12.667.314	15,15454
			2016	13.470.943	15,11605
4	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	2010	468.207.880.340	16,40528
			2011	741.062.811.864	15,66144
			2012	639.494.567.430	15,75218
			2013	1.322.907.675.789	15,56443
			2014	1.332.907.675.785	15,19902
			2015	1.446.157.370.469	15,35454
			2016	1.387.498.731.612	15,01605
2017	1.415.670.578.890	15,46143			

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2018)

Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2017

Tabel 4
Perkembangan Harga Saham
Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2010-2017
(Dalam rupiah)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Gudang Garam Tbk	GGRM	30940	44000	56300	42000	60700	33000	63900	70800
Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	40900	52320	59466	61984	68153	94000	38300	46200
Bentoel International investama Tbk	RMBA	570	610	580	570	520	510	484	420
Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	820	730	760	670	625	430	440	520

Sumber :www.yahoofinance.com

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7,931	4,434		-1,789	.084		
Current_ratio	3,475	.718	.648	4.839	.000	.765	1.308
Pertumbuhan_perusahaan	-.096	.068	-.191	-1,426	.165	.765	1.308

a. Dependent Variable: harga_saham

Sumber : Data diolah SPSS, 2018

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.542	.510	1,613821	.2490

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_perusahaan, Current_ratio

b. Dependent Variable: Harga_saham

Pengujian Hipotesis 1 Uji F (Anova)

Tabel 7
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89,290	2	44,645	17,142	.000 ^b
	Residual	75,528	29	2,604		
	Total	164,819	31			

a. Dependent Variable: harga saham

b. Predictors: (Constant), pertumbuhan perusahaan, current ratio

Sumber : Data diolah SPSS, 2018

Pengujian Hipotesis 2 Uji t (Koefisien)

Tabel 8
Uji t

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,931	4,434		-1,789	,084
	Current_ratio	3,475	,718	,648	4,839	,000
	Pertumbuhan_perusahaan	-,096	,068	-,191	-1,426	,165

a. Dependent Variable: Harga_saham

Sumber : Data diolah SPSS, 2018

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham (Secara Simultan)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Current Ratio* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap harga saham, maka dilakukan uji F (ANOVA) dengan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,142 dan F_{tabel} yang dilihat pada tabel statistik dengan signifikan 0,05 dengan $df_1 =$ (jumlah variabel -1) atau $3-1 = 2$, $df_2 = (n-k)$ atau $32 - 2 - 1 = 29$ adalah sebesar 3,327 jadi kesimpulannya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,142 > 3,327$) dan tingkat signifikan lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan demikian *current ratio* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Hasil pengujian didapatkan nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* adalah 0,510 (51,0%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap harga saham sebesar 51,0% sedangkan sisanya sebesar 49,0 % ($100\% - 51,0\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Demikian juga dengan nilai *R Square* adalah 0,542 (54,2 %), yang menunjukkan variasi perubahan harga saham sebesar 54,2% yang disebabkan pada variabel *current ratio* dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham (Secara Parsial)

Berdasarkan hasil Uji t *output* didapat t_{hitung} sebesar 4,839 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di tabel statistik yang signifikan $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df 32 - 2 - 1 = 29$ hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,359. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,839 > 2,359$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,005$), maka H_0 ditolak dan menerima H_a dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Pada hasil uji t yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara parsial antara *Current Ratio* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono (2012:116) *Current ratio* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban (hutang) yang harus segera dipenuhi. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan memiliki resiko besar, bahkan perusahaan bisa mengalami kebangkrutan sehingga investor tidak menginginkan untuk menanamkan modalnya dan menyebabkan harga saham menurun, untuk itu para investor akan melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang berupa hutang dengan menggunakan rasio keuangan ini dan *Current ratio* ini menunjukkan juga menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan, apabila kondisi keuangan yang tercermin dalam *current*

rasio menunjukkan peningkatan maka minat investor untuk menanamkan modalnya akan semakin besar sehingga menyebabkan harga saham naik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wirajaya (2017), yang mengemukakan *current ratio* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham yang berarti adanya hubungan satu arah antara *current ratio* dengan harga saham perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham (Secara Parsial)

Dimana dapat dilihat dari *output* t_{hitung} sebesar -1426 dan t_{tabel} yang dapat dilihat ditabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $32 - 2 - 1 = 29$ hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,042. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-1426 < 2,042$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,165 > 0,05$), maka H_0 diterima dan menolak H_A . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *size* dalam menarik investor, tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari besarnya laba bersih perusahaan, pertumbuhan perusahaan sangat erat kaitannya dengan harga saham karena semakin tinggi pertumbuhan pada perusahaan maka semakin tinggi harga saham. Rasio pertumbuhan perusahaan ini penting karena pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemakmuran bagi pemegang saham (Fahmi, 2014:138). Pertumbuhan perusahaan adalah rasio yang menunjukkan perubahan aset tahunan dari total aktiva.

Menurut Sudana (2011:21) Pertumbuhan perusahaan yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam perusahaan, sebaliknya pertumbuhan perusahaan yang terlalu tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Menurut Fahmi (2014:139) bila

pertumbuhan perusahaan terlihat baik dan menunjukkan keadaan yang stabil, maka kemungkinan harga saham akan menjadi tinggi. Maka hubungan pertumbuhan perusahaan dengan harga saham sangat erat kaitannya karena semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi juga harga saham suatu perusahaan begitu juga sebaliknya semakin rendah pertumbuhan perusahaan maka semakin rendah juga harga saham.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Trisnajaya (2012) yang mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya harga saham perusahaan. Pada hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Dinita (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pengujian antara *current ratio* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap harga saham yaitu :

1. Perkembangan *Current ratio* dari perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017 mengalami fluktuasi dimana PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan Handjaya Mandala Sampoerna banyak mengalami peningkatan *current ratio* dari tahun 2010-2017 namun sebaliknya pada PT Bentoel International Investama (RMBA) dan Wismilak Inti Makmur (WIIM) banyak mengalami penurunan total *current ratio* dari tahun 2010-2017.
2. Perkembangan pertumbuhan perusahaan dari perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017 mengalami fluktuasi dimana dapat dilihat bahwa pertumbuhan perusahaan yang

baik itu adalah pada PT Bentoel International Investama (RMBA) karena pertumbuhan perusahaannya mengalami peningkatan terus dari tahun 2010-2017, kemudian di ikuti oleh PT Gudang Garam Tbk (GGRM), Handjaya Mandala Sampoerna (HMSP), sedangkan pertumbuhan perusahaan yang termasuk kategori kurang baik adalah PT Wimalak Inti Makmur Tbk (WIIM) dikarenakan pada tahun 2010 dan 2016 mengalami penurunan dan 2014 tidak terjadi peningkatan dan penurunan (stabil). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktiva perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki oleh perusahaan dan diukur dari perbedaan nilai total aset setiap tahunnya.

- Perkembangan harga saham dari perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017 mengalami fluktuasi dimana harga saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM), dan Handjaya Mandala Sampoerna (HMSP) banyak mengalami peningkatan, namun sebaliknya harga saham pada PT Bentoel International Investama (RMBA) dan Wismilak Inti Makmur (WIIM) banyak mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya pengaruh beberapa faktor yaitu faktor yaitu faktor mikro ekonomi dan makro ekonomi. Faktor mikro ekonominya adalah laba per saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, pertumbuhan perusahaan, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang berupa hutang, dan *cash flow* per saham sedangkan faktor makroekonominya adalah tingkat umum domestik, tingkat inflasi peraturan perpajakan, kebijakan khusus pemerintah yang terkait perusahaan tertentu, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, dan siklus ekonomi.
- Berdasarkan hasil hipotesis secara simultan (Uji F) dengan nilai $F_{hitung} >$

$F_{tabel} 17,142 > 3,327$ dan tingkat signifikan lebih kecil 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak atau menerima H_a artinya variabel x (*current ratio* dan pertumbuhan perusahaan) berpengaruh secara simultan terhadap variabel y (harga saham). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fahmi (2014:135) hubungan *current ratio* dan pertumbuhan perusahaan sangat erat kaitannya dengan harga saham karena semakin tinggi *current ratio* dan pertumbuhan pada perusahaan maka semakin tinggi harga saham, begitu juga sebaliknya semakin rendah *current ratio* dan pertumbuhan perusahaan maka semakin rendah juga harga saham.

- Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} 4,839 > 2,359$ dan signifikansi lebih kecil 0,05 atau $0,005 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono (2012:116) *Current ratio* menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan, apabila kondisi keuangan yang tercermin dalam *current rasio* menunjukkan peningkatan maka minat investor untuk menanamkan modalnya akan semakin besar sehingga menyebabkan harga saham naik. Sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} -1,426 < 0,165$ dan signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,000 < 0,165$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan pertumbuhan perusahaan sangat erat kaitannya dengan harga saham karena semakin tinggi pertumbuhan pada perusahaan maka semakin tinggi harga saham (Fahmi, 2014:138).

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Pihak Perusahaan

Diharapkan dapat meningkatkan nilai harga saham perusahaan sehingga masyarakat dan para investor tetap percaya dengan kualitas dari perusahaan, dengan cara memperhatikan tingkat *current ratio* dan pertumbuhan perusahaan sehingga akan dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

2. Pihak Investor

Untuk para investor dalam berinvestasi harus mengetahui berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi nilai harga saham, khususnya dalam mengambil keputusan investasi pada sektor rokok di Bursa Efek Indonesia.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti laba per saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas, *cash flow* per saham, tingkat umum domestik, tingkat inflasi peraturan perpajakan, kebijakan khusus pemerintah yang terkait perusahaan tertentu, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, dan siklus ekonomi.

Pudjiastuti Enny, Syad Husnan. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima

Purba H.P, DIMITA. 2016. *Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur Modal terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate di BEI*. Universitas Methodits Indonesia Medan.

Sartono, RA. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (edisi keempat). Yogyakarta.

Sudana. 2011. *Mnajemen Keuanagn Perusahaan: Teori dan Prakti*. Jakarta: Erlangga.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.

Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.